

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi di era digital membentuk sebuah komunikasi baru yang muncul dan mengacu pada perkembangan internet dengan menggunakan media sosial, sehingga penyebaran suatu gaya bentuk komunikasi akan tersebar cepat, dan hal inilah yang menjadikan target untuk menyampaikan isi pesan dalam bermedia sosial, media digital akan mempengaruhi kita berkomunikasi, menyampaikan informasi, serta melakukan interaksi satu dengan yang lain di media sosial.

Media sosial mempunyai makna layanan yang disediakan oleh aplikasi melalui Internet untuk memudahkan individu, kelompok maupun organisasi untuk saling berinteraksi serta berbagi konten. Jejaring sosial terhubung dengan pengguna lain dan terlibat dalam kegiatan seperti berbagi teks, gambar, video, tautan link serta melakukan interaksi melalui komentar, like, atau berbagi sebuah penyampaian ide konten. Beberapa contoh platform media sosial yang populer kita gunakan antara lain Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Tiktok, LinkedIn, WhatsApp, dan lain sebagainya. Setiap jejaring sosial tersebut memiliki fitur keunggulan masing-masing dan tujuan yang berbeda dan sebagian kecil telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari bahkan banyak orang di seluruh dunia hidup berdampingan dengan bermedia sosial atau yang biasa kita sebut jejaring sosial.

Instagram ialah salah satu aplikasi sosial yang populer di kalangan pengguna smartphone. Instagram berasal dari dua suku kata "*Insta*", dan memiliki kata awal "*Instan*" dan "*Gram*" berasal dari kata "*Telegram*". Instagram memiliki kombinasi kalimat Telegram Instan, memiliki arti dapat

dengan instan menyampaikan informasi dalam bentuk photo. Instagram memiliki fungsi serta fitur untuk mengatur photo, mengedit photo, dan dapat melakukan share ke jejaring sosial lain. Munculnya instagram disiapkan *exclusive* untuk setiap pengguna yang mau menyalurkan bakatnya di sektor fotografi. Hal tersebut dapat dirasakan dengan mengolah konten di Instagram. Adanya fitur untuk mengelola konten menjadi daya tarik bagi setiap orang.¹

Penggunaan dalam aplikasi Instagram juga akan terus berkembang. Karena adanya fitur yang membuat pengguna agar dapat mengupload konten yang diambil langsung melalui camera atau file photo yang disimpan dalam handphone. Instagram juga wadah yang menjadi ajang untuk mengekspresikan diri dengan berbagai macam ide konten sehingga membangun relasi ke sesama jejaring sosial.

Berdasarkan laporan *We Are Social*², jumlah yang memakai Instagram secara keseluruhan dunia mencapai 1,63 miliar per april 2023. Jumlah tersebut menanjak keatas sebanyak 12,2% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Sementara jumlah penggunaan instagram di Indonesia telah mencapai 106 juta orang per April 2023. Ini menempatkan Indonesia menjadi Negara dengan pemakaian platform Instagram terbanyak keempat secara global. Pemakaian media sosial Instagram di tahun 2023 dimiliki oleh remaja hingga dewasa. Dengan data 30,8% pengguna masuk dalam kelompok usia 18-24 tahun. Disusul dengan kelompok 25-34 tahun di posisi kedua dengan nilai 30,3% dan kelompok usia 35-44 tahun di posisi ketiga dengan 15,77% dari data tersebut posisi pertama dikuasai oleh kelompok kawula muda³.

¹ Diah Ajeng, *Pemberdayaan Era Digital*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2021) h. 41.

² Data Books, “10 Negara dengan Jumlah Pengguna Instagram Terbanyak Dunia”, di akses pada tanggal 09 Mei 2023 pukul 13.40 WIB, dari <https://databoks.katadata.co.id/>

³ GoodStats, “Pengguna Instagram Berdasarkan Rentan Usia 2023”, di akses pada tanggal 09 Mei 2023 pukul 14.00 WIB, dari <https://data.goodstats.id/statistic>

Dengan trend perkembangan sebuah teknologi komunikasi dan informasi telah berkembang sangat cepat, sehingga dapat membuat model komunikasi dan penyebaran informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Era baru yang disebut globalisasi ini telah menyebabkan peningkatan mobilitas manusia dan seolah-olah dunia semakin mengecil sehingga jarak dan waktu tidak lagi menjadi penghalang komunikasi atau perolehan dan berbagi informasi.⁴

Teknologi bergerak dengan cepat melalui komunikasi media sosial yang telah menjadi wahana perubahan sosial di masyarakat. Dengan bantuan bahasa desain komunikasi visual, berbagai bentuk interaksi informasi dapat dicapai. Bahkan internet bukan hanya ruang bebas untuk berkomunikasi, tetapi juga kekuatan baru dan dianggap sebagai alat ekspresi demokrasi. Pembentukan persepsi publik tentang jejaring sosial saat ini bukan hanya hipotesis, tetapi bisa terjadi di mana saja, karena *World Wide Web* adalah entitas tanpa batas.

Peran teknologi digital ini melalui media sosial instagram dari banyaknya lapisan masyarakat, media platform ini menjadi media yang favorite dikalangan masyarakat, dengan mudahnya berinteraksi di jejaring sosial dan penggunaan fitur untuk mempermudah dalam melakukan interaksi di dalamnya, melalui media sosial instagram ini menjadi suatu media yang dipilih sebagai sarana untuk dapat menyampaikan isi pesan untuk menyampaikan sebuah kritik maupun satire, salah satu contohnya adalah ilustrasi meme atau satire, penggunaan bahasa ini mulai muncul karena adanya gesekan perkembangan media sosial yang dituntut untuk bisa melakukan kreatifitas dalam pembuatan konten yang menarik, sehingga dapat memberikan insight yang tinggi dalam akun tersebut, konten diunggah

⁴ Hessel Nogi, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), h. 26

menggunakan meme sendiri akan mendapatkan daya tarik tersendiri karena konten yang diunggah adalah postingan yang lucu ataupun ada postingan yang dilakukan untuk satire sebagaimana penyampaian pendapat di media sosial.

Dalam memaknai sosial era digital saat ini, terjadi perubahan dan transformasi yang signifikan dalam memaknai bahasa. Tidak lagi hanya menjadikan sebuah media verbal, tetapi juga melingkupi berbagai gambaran komunikasi non-verbal dan simbolis yang berkaitan dengan platform digital.⁵ Bahasa dipakai untuk membuat konten digital seperti gambar, video, meme, bahkan tulisan. Dalam memahami makna bahasa dapat disampaikan melalui kalimat atau emoticon yang dipakai dalam penggunaan konten.

Bahasa memainkan peran penting dalam komunikasi digital melalui penyampaian isi pesan, obrolan video serta komentar. Di era digitalisasi, komunikasi tidak hanya bertemu tatap fisik, tetapi sering juga terjadi tanpa kehadiran fisik, hal ini memahami nuansa budaya dan bahasa penting juga untuk kita memahami pesan dengan benar.

Komunikasi digital ini digunakan untuk membangun identitas melakukan ekspresi diri. Penggunaan jejaring sosial menggunakan bahasa untuk memudahkan minat, opini politik, dan kepribadian kepada orang lain. Bahasa disini digunakan untuk membuat cerita dan menciptakan komunitas antara orang-orang dengan minat yang sama contohnya adalah dengan pemilihan kata di media sosial, tagar, atau meme yang dapat memantulkan identitas dan preferensi masyarakat.

Kemunculan humor adalah salah satu bentuk komunikasi digital yaitu meme. Konsep meme telah diperdebatkan jauh sebelum era digital, tetapi internet telah membuat penyebaran meme menjadi praktik yang sangat

⁵Nirwan, *Budaya dan Bahasa*, (Badung: CV Intelektual Manifes Media, 2023), h.

terlihat dan istilah meme menjadi tidak terpisahkan dari bahasa sehari-hari.⁶ Dengan demikian maka konsep meme masuk ke era digital yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat, karena isinya terdapat pesan-pesan moral dan kritik yang bisa dimaknai dari berbagai hal.

Kata meme yang dibaca (*mim*) berasal dari bahasa Yunani secara bahasa memiliki arti “mimeme” yang berarti “tiruan”⁷. Visualisasi meme adalah bentuk ilustrasi yang melalui pemikiran, ide, teori, perilaku, dan emosi seseorang sehubungan dengan apa yang dia suka ataupun tidak suka. Ilustrasi emosi ini melalui gambar dan teks disebut meme. Meme biasanya kartun sederhana, pendek, dan mudah dipahami. Gambar yang digunakan untuk membuat meme biasanya merupakan representasi dari orang, hewan, selebriti, atau foto.

Fenomena baru ini dalam penggunaan bahasa di media sosial, terutama ketika dunia digital dan virtual disajikan sebagai media yang selalu ada dalam genggaman kita, sehingga setiap penyampaian isi pesan akan terasa lebih serba cepat dan instant. Gaya bahasa Meme ini diminati dan disukai berbagai kalangan karena kesederhanaan bahasa dan unsur humornya mudah untuk dimengerti banyak orang, dan mulai masuk diterima dikalangan anak muda yang terutama mendominasi penggunaan media ataupun jejaring sosial di Instagram.

Kemajuan dalam penggunaan komunikasi digital ini menyebabkan perubahan drastis dalam sikap mental dan sosial masyarakat. Perubahan perilaku ini ditentukan oleh segala kemudahan yang diberikan oleh teknologi yang masuk dalam kehidupan masyarakat, yaitu internet. Internet menyediakan akses untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan

⁶ Limor Shifman, “*Memes in a Digital World: Reconciling with a Conceptual Troublemaker*” *Journal of Computer-Mediated Communication*, h. 362

⁷ “Meme” <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/2020/09/meme/>, diakses pada 26 November 2022, pukul 17.10 WIB.

mudah, sehingga mengubah pola komunikasi manusia. Model komunikasi ini mencakup penggunaan platform media baru yang dimediasi oleh internet sebagai sarana untuk mengakses jejaring sosial dalam proses komunikasi yang kemudian berpartisipasi dalam perubahan model komunikasi, di mana aktivitas interaksi muncul di dunia maya dan orang-orang yang disebut warganet.

Munculnya meme biasanya diambil dari peristiwa menarik, kata-kata lucu dan khas, bahkan kesalahan ejaan. Distribusinya juga terjadi melalui berbagai media, seperti jejaring sosial. Karakteristik unik ini mengubah penyebaran meme menjadi rutinitas yang sangat terlihat dan ada di mana-mana.⁸ Singkatnya, meme dalam sebuah internet ini dapat diartikan sebagai fenomena budaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain secara online. Meme yang dibahas dalam penelitian ini merupakan produk perkembangan budaya digitalisasi yang bersifat visual, khususnya dalam bentuk gambar.

Pemakaian bahasa meme dalam berkomunikasi dapat memunculkan pertanyaan dan perdebatan mengenai dampak terhadap suatu individu dan masyarakat luas. Meme bukan hanya menjadi bahan untuk melakukan sebuah postingan konten lucu saja, tetapi dapat memicu perdebatan sosial. Namun selain itu ada sisi trend positif, dan ada juga sisi trend negative, seperti penyebaran informasi yang kurang tepat. Maka dari itu penyebaran informasi meme harus disertai dengan data, karena itu penting selalu untuk kita mengetahui kebenaran informasi yang disampaikan oleh seseorang dan memeriksa juga informasi yang disebarkan walaupun itu melalui meme di media sosial, karena bijaklah dalam penggunaan bermedia sosial.

Penggunaan bahasa sindiran ini sudah sangat sering kita gunakan, namun implementasi pada penggunaan satire ini berubah yang sekarang bisa kita gunakan dalam genggaman handphone menggunakan media sosial

⁸ Limor Shifman, OP, Cit, h. 363

Instagram, meme disini digunakan sebagai sarana penyampaian kritik ataupun satire yang dibalut dengan humor, terutama di jejaring sosial. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang sangat menarik karena penyampaian bahasa satire dapat menyebabkan munculnya kamus atau pemilihan kata, kalimat, dan jargon yang membuat viral serta fenomenal sehingga jadi konsumsi media untuk masyarakat. Peristiwa ini menarik untuk dikaji karena meme pada jejaring media sosial dapat digunakan untuk sindiran, kritik, dan hiburan yang berkaitan dengan berbagai macam hal yang tentunya menarik untuk dikaji.

Meme banyak dipakai untuk menghibur seseorang, meme bisa berbentuk gambar, video, dan teks yang berhubungan dengan humor, meme bisa berupa satire yang membuat seseorang bereaksi untuk menyampaikan pesan kritik terhadap suatu permasalahan, namun satire disini adalah di kaitkan dengan humor. Meme juga adalah sebuah ekspresi diri sebagaimana orang mengungkapkan pandangan, isi hati mereka, maupun pengalaman, meme dapat menyingkat pikiran yang susah untuk diungkapkan melalui perkataan.

Minat sebuah informasi dan komunikasi bisa datang dari mana saja, dari individu atau kelompok yang nantinya akan berkembang lagi dalam kebutuhannya masing-masing, baik dalam bisnis, pemerintah, perusahaan atau politik itu sendiri. Sering mendengar kata Meme berarti sesuatu yang lucu yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, objeknya disini bisa berbeda dengan orang lain, atau kelompok massa, bahkan dari diri kita sendiri. Humor ini juga berkembang dalam tiga, hingga empat tahun terakhir sebuah fenomena yang agak unik di dunia dan khususnya di Indonesia telah berkembang.

Objek dalam bentuk "*meme*" bukanlah sesuatu yang asing bagi kawula muda. Sementara itu, pada awalnya, kemunculan meme di jaringan media

internet saat ini biasanya hanya dijadikan sebagai media untuk bercanda atau menghibur, tetapi seiring dengan semakin berkembangnya trend dalam bermedia sosial, sehingga kemunculan meme disini dapat mengangkat populernya dan maraknya fenomena dalam penyampaian isi pesan, dan pada akhirnya menjadi sarana komunikasi berupa gambar digital, dan tidak hanya dengan gambar, tetapi dengan caption teks maupun video dapat dijadikan sarana komunikasi di jaringan sosial yang tidak lagi hanya digunakan sebagai lelucon saja, tetapi juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan politik dari suatu gerakan sosial ataupun penyampaian pendapat dimuka umum.

Semakin umum mengingat meme juga sering muncul di samping laporan berita di media massa tentang masalah dan peristiwa mengenai kritik terkini. Dengan kekuatan format adanya visualisasi dan penggunaan verbal yang mudah dicerna, maka dari itu penggunaan konsumsi dengan gaya bahasa meme dapat memunculkan citra tersendiri, contohnya dari tokoh politik populer Indonesia yang sering muncul di media sosial, hal ini menjadi sebuah perbincangan karena adanya perbedaan persepsi di masyarakat, sehingga muncul penggunaan bahasa meme atau satire sebagai bukti bahwa penyampaian pesan dapat disampaikan melalui meme, hal ini juga menjadi bukti serta berbagai kritik terhadap suatu peristiwa bisa tersebar secara luas melalui jejaring sosial.

Dalam jaringan media sosial tentunya tidak lepas dari peran media sosial itu sendiri dalam menyebarluaskan informasi terkait meme yang sedang populer saat ini. Salah satunya adalah jika pengguna tertarik dengan topik dan gambar meme yang terlihat di media sosial, pengguna akan memposting ulang atau memuat ulang postingan meme di akun pribadinya. Sehingga pengguna lain yang merasa tertarik dengan meme tertentu, akan melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, banyak sekali jenis dan bentuk meme yang tersebar tidak hanya di media sosial saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan meme di media sosial benar-benar unik dan menarik perhatian untuk diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebuah isi pesan meme pada konten Instagram @Politicaljokesid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana isi pesan meme dalam akun instagram @politicaljokesid.
2. Bagaimana kemunculan pesan yang mengandung meme politik pemerintahan pada akun instagram @politicaljokesid.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui isi pesan meme dalam akun instagram @politicaljokesid.
2. Untuk mengetahui kemunculan isi pesan yang mengandung meme politik pemerintahan pada akun instagram @politicaljokesid.

D. Manfaat Penelitian

Selain adanya tujuan penelitian pasti terdapat juga manfaat dari sebuah penelitian yang akan kita peroleh, diantaranya:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, wawasan dan informasi yang positif bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam atau jurusan lainnya dalam melakukan penelitian tentang konten dengan gaya bahasa meme atau satire, terutama yang tertarik dalam penelitian konten pada media sosial dan analisis isi

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran tentang penyampaian isi pesan terutama dalam konten meme, melalui media sosial instagram agar kawula muda dapat melihat secara jelas terkait gaya komunikasi dengan penggunaan bahasa meme yang dibalut dengan politik.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang memberikan data sebagai bahan pertimbangan, dukungan dan bimbingan untuk penelitian ini. Maka dari itu untuk menghindari kesamaan dalam penulisan yang disampaikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut penulis relevan untuk dijadikan beberapa referensi, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Arik Setiawan (2019) Fakultas Komunikasi dan Informatika Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “*Pesan Kritik Sosial Dalam Komik Bergenre Humor Di Media Sosial Instagram (Analisis Isi Kualitatif Dalam Akun @Komikluks)*” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan analisis konten (*Content Analysis*). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu di dalam komik kritik sosial bergenre humor pada karya @komikluks pada umumnya kritik sosial yang disampaikan memuat konteks permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat, isinya berupa sindiran secara halus sampai sindiran keras melalui media sosial Instagram. Persamaan dalam penelitian ini terletak dalam isi pesan yang terdapat dalam genre humor (meme) yang ada di dalam media sosial Instagram. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada perbedaan target pada akun instagramnya.⁹

⁹ Arik Setiawan, “*Pesan Kritik Sosial Dalam Komik Bergenre Humor Di Media Sosial Instagram*”, Skripsi, 2019.

2. Skripsi Rahmadhania Hartono (2022) Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bakrie yang berjudul *“Analisis Pemanfaatan Konten Meme di Instagram @Netflixid Dalam Upaya Membentuk Engagement Rate”*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis konten (*Content Analysis*). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana membentuk engagement rate melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Bahwa pemanfaatan konten meme ini dapat meningkatkan engagement berupa rate. Persentase engagement rate dari lima objek penelitian tergolong dalam engagement rate bagus dan tinggi. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penelitian tentang isi pada konten meme di Instagram dan penggunaan metode penelitian yaitu Content Analysis. Sedangkan perbedaannya adalah dalam pemanfaatan isi konten. Peneliti dari Rahmadhania menjadikan konten meme sebagai bentuk untuk engagement rate. Sedangkan penulis menggunakan isi pesan konten meme untuk penelitian.¹⁰
3. Skripsi Munawarah (2023) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul *“Analisis Isi Pesan Dakwah Bergambar Pada Grup Meme Hijrah Post Di Media Sosial Facebook”*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode content analysis sebagai pendekatannya. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa pesan dakwah yang dibagikan sebagian besar menggunakan bentuk komik dan dari 20 meme yang diteliti, sebagian besar berisikan pesan dakwah berkenaan akhlak tercela, diantaranya seperti berdoa untuk kemaksiatan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penelitian

¹⁰ Ramadhania Hartono, *“Analisis Pemanfaatan Konten Meme di Instagram @Netflixid Dalam Upaya Membentuk Engagement Rate”*, Skripsi, 2022.

tentang meme yang menjadi objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat dalam pemilihan akun objek. Peneliti dari Munawarah menjadikan isi pesan dakwah sebagai objek dari penelitian tersebut. Sedangkan dari penulis tidak menggunakan unsur isi pesan dakwah.¹¹

4. Jurnal Nova Rachmawati (2019) Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom yang berjudul "*Isu Sosial Dalam Bentuk Internet Meme Menjelang Pemilihan Presiden 2019 (Analisis Konten pada Meme Gambar dalam Instagram @memecomic.id)*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis isi deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Internet meme menjadi sarana menyampaikan pendapat dan kritik terhadap praktik politik para politikus di Indonesia, dengan memperbincangkan masalah sosial yang populer. Penyampaian pendapat dipresentasikan dalam bentuk meme gambar, yang berisi sindiran atau satir. Sebagian konten-konten yang dijadikan internet meme gambar dibuat secara serius atau tidak menggunakan humor dan secara tidak serius. Sebagian lainnya dibuat dengan menambahkan unsur humor atau lelucon pada setiap cerita yang terdapat pada meme-meme tersebut. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penelitian tentang meme yang menjadi objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat dalam pemilihan akun objeknya.¹²
5. Jurnal Dicky Adhityakusuma (2019) Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom yang berjudul "*Analisis Konten Meme Politik Nurhadi-Aldo*". Penelitian ini merupakan

¹¹ Munawarah, "*Analisis Isi Pesan Dakwah Bergambar Pada Grup Meme Hijrah Post Di Media Sosial Facebook*", Skripsi, 2023.

¹² Nova Rachmawati, "*Isu Sosial Dalam Bentuk Internet Meme Menjelang Pemilihan Presiden 2019*", Jurnal, 2019.

penelitian kualitatif analisis isi deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bentuk meme Nurhadi-Aldo dapat berbentuk meme *juxtapose* maupun meme *frozen motion*, yang mengandung elemen gambar dan elemen teks. Isi konten meme Nurhadi-Aldo didominasi isu pelanggaran HAM. Sikap yang disampaikan melalui internet meme Nurhadi-Aldo adalah untuk meraih kewaspadaan pada kasus pelanggaran HAM, menyuarakan perlawanan, ketidakadilan, wacana dominan dan kritik terhadap penguasa dan elit. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penelitian tentang meme yang menjadi objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat dalam pemilihan akun, serta kasus yang diteliti.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang dipakai dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab Pertama berisi Pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi kajian pustaka dan landasan teori yang menjelaskan kajian tentang akun Instagram politicaljokesid serta memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

¹³ Dicky Adhityakusuma, “Analisis Konten Meme Politik Nurhadi-Aldo”, Jurnal, 2019.

Bab Keempat berisi analisis data dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, serta hasil penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan yang analitis dan terpadu.

Bab Kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran